

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan di Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 memiliki tujuan yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Edgar dalam Hartoto (2009) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran praktek adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pelajaran produktif (praktek) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) (2004).

Sumeks (2009) mengatakan bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang lebih menekankan lulusan yang memiliki bekal keterampilan dan dipersiapkan memasuki dunia kerja. SMK mempunyai peluang kerja yang sangat jelas setelah lulus. Selain itu, lulusan SMK yang memperdalam ilmu dan keterampilannya bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sesuai

dengan jurusan dan keahliannya, sehingga keterampilan yang mereka miliki semakin meningkat.

SMK Negeri 3 Pematangsiantar merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang memiliki 4 jurusan yaitu jurusan Tata Busana, Jurusan Akomodasi Perhotelan, jurusan Kecantikan dan jurusan Tata Boga. Pada penjelasan pasal 15 UU SIKDIKNAS (2003) bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi dan beradaptasi, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki keahlian yang berbeda-beda disesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan di SMK ini para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahlian masing-masing.

Secara khusus tujuan SMK program keahlian tata busana adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit, menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar busana sesuai dengan kesempatan dan menghias busana sesuai disain Depdikbud (2004). Untuk memenuhi hal tersebut SMK Negeri 3 Pematangsiantar dibekali dengan ilmu yang dapat memenuhi keterampilan yang diharapkan di atas salah satunya adalah membuat busana wanita. Pembuatan busana wanita merupakan salah satu mata

pelajaran yang penting yang dipelajari di SMK Tata Busana. Dengan bekal yang maksimal diharapkan lulusan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Lulusan SMK sebagai manusia yang produktif dan mampu bekerja mandiri tentu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing sehingga pada saat terjun ke dunia kerja, siswa dapat mengerjakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemampuan dan keterampilan lulusan SMK diperoleh melalui belajar menjahit. Dalam belajar menjahit diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Melalui motivasi belajar menjahit yang tinggi siswa nantinya akan mengarah pada pribadi yang mampu dalam mengisi lowongan kerja dibidang busana dan membuka usaha di bidang busana.

Menurut Donald yang dikutip dari Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting 1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan guru di Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar bahwa siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran menjahit, siswa hanya mendengar tanpa memberikan umpan balik berupa pertanyaan, tanggapan dengan

cara mengerjakan hasil jahitan yang memuaskan, siswa yang mengikuti pelajaran menjahit banyak yang belum dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan sehingga harus mengikuti remedial, tidak dapat menguasai materi pelajaran menjahit yang merupakan bekal keterampilan menjahit untuk mata pelajaran selanjutnya dan juga sebagai bekal keterampilan setelah lulus dari SMK. Sejalan dengan itu nilai belajar menjahit SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

**Tabel 1. Data Perolehan Nilai Hasil Belajar Menjahit Busana Wanita Semester Satu**

Tahun pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah	Dalam persen (%)
2010/2011	XI Busana I	90 – 100	-	-
		80 – 89	5	19
		70 – 79	21	81
		60 – 69	-	-
		Total	26 Orang	100
	XI Busana II	90 – 100	-	-
		80 – 89	7	26
		70 – 79	20	74
		60 – 69	-	-
		Total	27 Orang	100
	XI Busana III	90 - 100	-	-
		80 – 89	2	7
		70 – 79	25	93
		60 – 69	-	-
		Total	27	100
2011/2012	XI Busana I	90 – 100	-	-
		80 – 89	6	21
		70 – 79	22	79
		60 – 69	-	-
		Total	28	100
	XI Busana II	90 – 100	-	-
		80 – 89	7	27
		70 – 79	19	73
		60 – 69	-	-
		Total	26	100
	XI Busana III	90 - 100	-	-
		80 – 89	9	33
		70 – 79	18	67
		60 – 69	-	-
		Total	27	100

Sumber : DKN SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Data DKN memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang masih dikategorikan cukup dalam menerima pelajaran dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Bahkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan sementara hasil ini didapatkan setelah melakukan remedial. Kurang maksimalnya hasil yang diperoleh siswa tersebut, membuat siswa tidak yakin dan tidak percaya diri untuk mengisi lowongan kerja yang ada dan membuka usaha dibidang busana setelah menyelesaikan sekolahnya. Pada kenyataannya banyak siswa lulusan SMK yang tidak bekerja pada bidangnya atau hasil lulusan siswa SMK negeri 3 Pematangsiantar tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja di bidang busana. Hal ini sesuai dengan data dari pekerjaan siswa program keahlian Tata Busana yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah :

**Tabel 2. Data siswa SMK yang telah memperoleh pekerjaan Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Keterangan	Jumlah	Dalam Persen (%)
1	Kerja (bidang busana)	34	32,38
2	Kerja (umum)	14	13,33
3	Kuliah (Jurusan T. Busana)	3	2,87
4	Kuliah Umum	10	9,52
5	Kursus	5	4,76
6	Tidak Terdeteksi	39	37,14
Total		105	100

Sumber : Data SMK Negeri 3 Pematangsiantar

**Tabel 3. Data siswa SMK yang telah memperoleh pekerjaan Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Keterangan	Jumlah	Dalam Persen (%)
1	Kerja (bidang busana)	15	18,07
2	Kerja (umum)	6	7,23
3	Kuliah (Jurusan T. Busana)	3	3,61
4	Kuliah Umum	11	13,25
5	Kursus	2	2,42
6	Tidak Terdeteksi	46	55,42
Total		83	100

*Sumber : Data SMK Negeri 3 Pematangsiantar*

Dari data di atas diketahui lulusan SMK Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2010/2011 yang terserap di dunia kerja bidang busana 32,38 %, kuliah di bagian umum 9,52 % sedangkan kuliah di Jurusan Tata Busana hanya 2,87 % dan kursus 4,76 %. Pada tahun ajaran 2011/2012 siswa SMK yang terserap di dunia kerja di bidang Tata Busana 18,07 %, yang kuliah umum 13,25 % sedangkan kuliah di Jurusan Tata Busana hanya 3,61 % dan kursus 2,42 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap tahun semakin berkurangnya dan minimnya siswa yang terserap di dunia kerja di bidang busana.

Berdasarkan paparan di atas terjadi ketidaksesuaian antara apa yang menjadi tujuan SMK untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja di bidangnya dengan kenyataan atau hasil lulusan siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja di bidang busana. Hal ini mendorong peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar “Hubungan Motivasi Belajar Menjahit dengan Minat Membuka Usaha Jahitan pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar”.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul antara lain :

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar menjahit siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Apakah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menjahit mampu menerima pelajaran secara efektif?
3. Apakah siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar menjahit pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
4. Apakah motivasi belajar menjahit mempengaruhi minat membuka usaha jahitan pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
5. Bagaimanakah tingkat penguasaan mata pelajaran menjahit busana wanita siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
6. Apakah motivasi belajar menjahit tergolong masih rendah pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
7. Apakah minat membuka usaha jahitan rendah pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
8. Seberapa besar minat membuka usaha jahitan siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

9. Apakah motivasi belajar menjahit mempunyai hubungan yang berarti dengan minat membuka usaha jahitan pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Melihat keterbatasan kemampuan peneliti, waktu serta luasnya ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Tingkat kecenderungan motivasi belajar menjahit busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Tingkat kecenderungan minat membuka usaha jahitan dibidang busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Belajar menjahit pada mata pelajaran membuat busana wanita.
4. Hubungan antara motivasi belajar menjahit busana wanita dengan minat membuka usaha jahitan di bidang busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan motivasi belajar menjahit busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan minat membuka usaha jahitan dibidang busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar menjahit busana wanita dengan minat membuka usaha jahitan dibidang busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan motivasi belajar menjahit busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat membuka usaha jahitan di bidang busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar menjahit busana wanita dengan minat membuka usaha jahitan dibidang busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi pengelola proses belajar menjahit untuk Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Bahwa pentingnya memotivasi diri untuk belajar menjahit busana wanita sehingga menumbuhkan minat untuk membuka usaha jahitan di bidang busana wanita.
2. Memberi umpan balik yang berharga bagi siswa dalam memahami hubungan motivasi belajar menjahit busana wanita dengan minat membuka usaha jahitan

dibidang busana wanita dan selanjutnya untuk mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar menjahit busana wanita dan minat untuk membuka usaha jahitan dibidang busana wanita.

3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan pengetahuan oleh peneliti.

